

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mementingkan pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang cerdas, berakhlak mulia, memiliki kepribadian yang kuat dan mandiri, memiliki spiritualitas yang kokoh, serta memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi individu maupun masyarakat.

Pendidikan adalah cara untuk membangun dan mengembangkan karakter serta keterampilan yang akan menjadikan seseorang menjadi individu dan masyarakat yang baik (Hakim dkk., 2022). Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir (kognitif), membentuk karakter dan moral (afektif) dan mengembangkan keterampilan dan kompetensi seseorang (konatif). Pendidikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan kematangan emosional, sosial, dan intelektual, serta melatih siswa untuk berpikir kritis melalui proses pembelajaran (Julita Windy & Syeilendra, 2020). Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk mewujudkan proses pembelajaran yang optimal dan aktif dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar dapat dicapai melalui pembelajaran yang terarah serta melibatkan partisipasi aktif siswa, agar siswa dapat mencapai tujuan belajar, serta membangun keterampilan dan karakter siswa.

Pendidikan saat ini berfokus pada pembelajaran yang melibatkan aktivitas dan peran siswa secara aktif. Hal ini membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang merupakan tujuan utama dari setiap sistem pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan tepat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Model dan pendekatan mengajar adalah perencanaan pengajaran yang membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah susunan mengenai tahapan pembelajaran sistematis yang membantu guru dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Saleh dkk., 2023). Model pembelajaran bermanfaat untuk membantu guru memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai serta merancang proses pembelajaran yang paling efektif.

Penggunaan berbagai model belajar merupakan kunci untuk menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Untuk menggunakan model dan pendekatan mengajar, perlu dilakukan penyesuaian

model dan pendekatan mengajar dengan materi pembelajaran, agar tercapai proses pembelajaran yang aktif, efektif dan optimal. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam berpikir nalar, menyampaikan pendapat dan memecahkan masalah.

Model pembelajaran dapat di terapkan pada semua mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan, salah satunya pada mata pelajaran geografi. Dalam penerapan model pembelajaran, guru perlu untuk mempertimbangkan beberapa faktor dalam memilih model pembelajaran, seperti karakteristik materi pembelajaran, gaya belajar siswa, tujuan pembelajaran yang ingin di capai, serta ketersediaan sumber daya dan waktu. Geografi adalah mata pelajaran wajib yang di ajarkan pada jenjang pendidikan menengah atas (SMA). Geografi mempelajari seluruh aspek di permukaan bumi secara menyeluruh dan mendalam. Kajian geografi meliputi berbagai gejala dan fenomena yang terjadi di bumi serta hubungan interaksi-interaksi dan integrasi gejala dan fenomena dalam konteks keruangan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Medan merupakan sekolah yang berada di kecamatan Medan Polonia, kota Medan, yang mengajarkan geografi sebagai salah satu mata pelajaran wajib jurusan IPS yang di ajarkan di kelas X, XI, dan XII dengan kurikulum dan model pembelajaran yang berbeda-beda di setiap kelas. Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru geografi, proses pembelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Medan menggunakan kurikulum 2013 dan dalam kegiatan belajar mengajarnya sudah menggunakan berbagai macam media pembelajaran seperti video pembelajaran, alat peraga dan *power point*. Berdasarkan informasi dari guru geografi kelas XI, pembelajaran geografi

masih menggunakan model pembelajaran konvensional serta menggunakan metode ceramah, yang artinya pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain itu, siswa kelas XI masih bersifat pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran geografi, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal tersebut diketahui melalui perolehan nilai ulangan harian siswa yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran geografi yang ditetapkan sekolah sebagai standar kelulusan yaitu 75. Berdasarkan data nilai ulangan harian materi mitigasi bencana alam kelas XI IPS tahun ajaran 2022/2023 yang diperoleh dari guru geografi SMA Negeri 1 Medan, terdapat 51 siswa atau 49,51% dari 103 total keseluruhan siswa tidak mencapai nilai KKM. Hal tersebut diduga ada kaitannya dengan penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai atau pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta kurang melibatkan peran aktif siswa untuk belajar mandiri.

Berdasarkan masalah tersebut, maka diperlukan inovasi model dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif, serta melibatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu penulis ingin mencoba menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dalam proses pembelajaran geografi terutama pada materi mitigasi bencana alam. Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* adalah model pembelajaran yang memfokuskan pada tiga aktivitas yaitu *Auditory* menekankan pada pentingnya keaktifan siswa dalam proses belajar melalui kegiatan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectually*

menekankan pada penggunaan kemampuan berpikir (*minds-on*) dalam proses belajar, artinya keaktifan siswa belajar haruslah dengan berkonsentrasi dan berlatih memaksimalkan kemampuan berpikirnya dengan kegiatan menyelidiki, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah. *Repetition* menekankan pada pentingnya pengulangan untuk pendalaman, perluasan, dan pematapan pemahaman, pengetahuan serta ingatan siswa agar lebih luas. Pendalaman dan pengulangan dapat dilakukan melalui pengerjaan soal dan latihan, serta pemberian tugas atau kuis (Hidayati & Darmuki, 2021).

Menurut Ariska (dalam Harahap, 2019) model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* adalah pendekatan yang efisien dalam meningkatkan keterampilan pendengaran, penalaran, perumusan masalah, pemecahan masalah dan melakukan pendalaman materi dengan metode yang efektif. Sedangkan menurut Simamora (2019) model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* merupakan sebuah model inovatif yang berfokus pada tiga aspek, yaitu belajar dengan mendengarkan, berpikir dan pengulangan. Model pembelajaran AIR bermanfaat untuk menumbuhkan dan meningkatkan kolaborasi, pengetahuan, dan kesenangan belajar dalam kegiatan pembelajaran

Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*, dipilih karena memiliki kelebihan diantaranya, siswa tidak hanya mendengar saja dalam proses pembelajaran, tetapi melibatkan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa, memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan berpikir, mengembangkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat serta memberikan pengalaman bagi siswa dalam

menemukan dan memecahkan masalah, sehingga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa agar lebih terampil, aktif, dan kreatif (Simamora, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk (2023), hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* memperoleh nilai rata-rata 76,04, sedangkan dengan model konvensional memperoleh nilai rata-rata 63,82. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Hakimin, dkk (2021) yang mendapatkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* adalah 63,42 dan 81,42. Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional adalah 63,63 dan 77,25. Sehingga disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar, yakni di kelas eksperimen sebesar 18,00 dan di kelas kontrol sebesar 13,62.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rajagukguk, dkk (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan model *Auditory, Intellectually, Repetition* meningkat, hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata *post-test* setelah menggunakan model AIR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Putri, dkk (2022) serta Sari & Mufidah (2019), dengan hasil penelitian yang mendapatkan hasil belajar siswa terlihat berkriteria baik dan lebih efektif melalui penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*, selain itu mendapatkan hasil belajar yang berkriteria kurang saat memakai model pembelajaran langsung..

Bertolak dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* Pada Materi Mitigasi Bencana Alam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Medan** “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis dapat mengidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang menggunakan model pembelajaran inovatif, dan masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dengan metode ceramah
2. Siswa masih bersifat pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa sebanyak 50,48% masih di bawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, masalah yang akan diteliti dibatasi pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* Pada Materi Mitigasi Bencana Alam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Medan “.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* pada materi mitigasi bencana alam terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Medan?
2. Apa saja aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* pada materi mitigasi bencana alam terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Medan

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* pada mata pelajaran geografi materi mitigasi bencana alam terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Medan.
2. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* pada materi mitigasi bencana alam terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan ilmiah dan sumber informasi mengenai model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*.
- b. Sebagai langkah awal untuk membantu dan meningkatkan kemahiran guru dalam memilih maupun menerapkan model pembelajaran yang inovatif serta tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti. Diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan dan sumber bacaan mengenai model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*, serta akan menjadi pengalaman berharga bagi peneliti untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang profesional.
- b. Bagi pendidik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada guru dan membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar melalui penggunaan model pembelajaran khususnya model *Auditory, Intellectually, Repetition*.
- c. Bagi Sekolah. Memberikan solusi terhadap kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi siswa. Memberikan pengalaman belajar yang baru yang dapat meningkatkan motivasi, minat belajar dan hasil belajar siswa.